

PERAN GANDA BURUH BATA PEREMPUAN DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELURGA DI KELURAHAN DASAN GERES KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Rimawati¹, Siti Nurjanah², Lalu Wiresapta Karyadi³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram^{1,2,3}

E-mail:rimawati083@gmail.com

Abstrak

Tingginya jam kerja para buruh bata di Kelurahan Dasan Geres membuat para buruh bata perempuan tersebut terkadang merasa kualahan dengan segala macam kegiatan sehari-harinya seperti menjadi menjadi buruh bata serta sebagai istri dan ibu dalam keluarganya. Alhasil para perempuan yang bekerja tersebut lebih rentan mengalami masalah kesehatan dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk peran ganda yang dijalankan oleh para buruh bata perempuan di Kelurahan Dasan Geres, kecamatan Gerung, kabupaten Lombok Barat dan hambatan apa yang dialami oleh para buruh bata perempuan pencetak bata di Kelurahan Dasan Geres selama menjalankan peran ganda tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive* dan didapatkan sejumlah 10 orang informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta teknik keabsahan data yang dilakukan adalah teknik triangulasi. Teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional dari James Coleman. Hasil penelitian menunjukkan. Bentuk peran ganda buruh bata perempuan terdiri dari dua yaitu peran domestik dan peran publik. peran domestik itu menyangkut (a) mengurus dapur menyiapkan (makanan dan minuman), (b) pemeliharaan (membersihkan rumah dan alat rumah tangga), (c) merawat anak. peran publik yang dilakukan oleh buruh bata perempuan lebih banyak terakit dengan pekerjaan dalam menunjang perekonomian keluarga yaitu menjadi buruh bata, pedagang kios kecil- kecilan dengan tetap menjadi ibu rumah tangga dan mengerjakan kegiatan lainnya. Hambatan- hambatan dalam menjalankan peran ganda buruh bata perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yaitu tidak bekerja berat karena kondisi fisik yang mudah lelah ,tidak memiliki keterampilan lain sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan sampingan. Hambatan eksternal yaitu lingkungan sosial, buruh bata perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya di gudang bata kadang membuat dia tidak mengikuti kegiatan sosial.

Kata kunci: Peran Ganda, Perempuan, Buruh Bata, Ekonomi Keluarga

Abstract

The long working hours of brick workers in Dasan Geres Village make these female brick workers sometimes feel overwhelmed with all their daily activities such as being brick workers as well as wives and mothers in their families. As a result, these working women are more susceptible to health problems and so on. The purpose of this study was to determine the forms of dual roles carried out by female brick workers in Dasan Geres Village, Gerung District, West Lombok Regency and what obstacles are experienced by

female brick workers who are brick makers in Dasan Geres Village while carrying out these dual roles. This study uses a qualitative approach with the Phenomenology method. The selection of informants was carried out using a purposive technique and a total of 10 informants were obtained. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques. The data analysis used consisted of data reduction, data presentation and drawing conclusions. And the data validity technique used was the triangulation technique. The theory used is the rational choice theory of James Coleman. The results of the study showed. The forms of dual roles of female brick workers consist of two, namely domestic roles and public roles. The domestic role involves (a) taking care of the kitchen, preparing (food and drinks), (b) maintenance (cleaning the house and household appliances), (c) taking care of children. The public role carried out by female bricklayers is more related to work in supporting the family economy, namely becoming bricklayers, small-scale kiosk traders while still being housewives and doing other activities. The obstacles in carrying out the dual role of female bricklayers in supporting the family economy are internal and external obstacles. Internal obstacles are not working hard because of physical conditions that tire easily, not having other skills so it is difficult to get a side job. External obstacles are the social environment, female bricklayers spend more time in the brick warehouse, sometimes making them not participate in social activities.

Keywords: *Dual Role, Women, Brick Workers, Family Economy*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang jumlah penduduknya cukup tinggi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebesar 275,77 juta jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk ini akan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga dapat menyebabkan terjadinya ledakan penduduk. Ledakan penduduk ini dapat menimbulkan dampak negatif di dalam suatu negara jika negara tidak mampu untuk menangani segala kebutuhan warga negaranya, sehingga masalah yang akan timbul salah satunya adalah kemiskinan (BPS, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada akhir tahun 2023 mencapai 25,90 juta jiwa, yang terbagi di daerah perkelurahan dan perkotaan. Untuk di perkelurahan, jumlah penduduk miskin sebesar 15,51 juta orang sedangkan di perkotaan sebanyak 12,04 juta orang, dari data tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa persokalan kemiskinan di Kelurahan jauh lebih kritis di bandingkan kota dengan perbedaan sebanyak 2,97 juta orang lebih banyak di Kelurahan (BPS, 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi

yang ada di Indonesia yang tingkat kemiskinannya cukup signifikan. Menurut data BPS provinsi NTB jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat pada September 2020 mencapai 746,04 ribu orang pada bulan September 2020 yang terbagi di daerah perkotaan berjumlah 389,60 ribu orang pada September 2020, dan di perkelurahan sebesar 354,544 ribu orang pada September 2018 (BPS NTB, 2022).

Data tersebut menunjukkan bahwa dapat dikatakan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga masyarakat NTB masih rendah terutama di daerah Kelurahan yang menimbulkan masalah kemiskinan, meskipun demikian pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani permasalahan kemiskinan dengan program-program seperti menggerakkan sektor real melalui sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Beberapa kebijakan yang menyangkut sektor ini seperti program KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yang diselenggarakan untuk mengurangi dan menekan angka kemiskinan, namun secara tidak langsung jika dilihat dengan kajian mikro dampak dari kemiskinan ini justru menimbulkan

masalah baru pada perempuan dalam ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) Bagaimana bentuk peran ganda buruh bata perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat (2) Apa faktor faktor penghambat buruh bata perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat?

Penelitian ini menggunakan Teori Pilihan Rasional yang memfokuskan penjelasan tentang fenomena sosial makro sementara melakukan penelitian granded tingkat mikro yakni tentang pilihan rasional seorang aktor menurutnya teori pilihan rasional memiliki dua sisi. Pertama, pandangannya tentang tindakan sosial sebagai tindakan bertujuan. Kedua, komitmen terhadap berbagai bentuk metodologi individualistik tempat struktur sosial dan institusi dipandang sebagai produk tindakan sosial (Haryanto, 2016).

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang

perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak- anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluargaseperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga menyediakan kebutuhan rumah tangga serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Denrich Suryadi, 2004).

Istilah buruh sudah sangat populer dalam dunia perburuhan ketenaga kerjaan. Selain istilah ini sudah dipergunakan sejak lama bahkan mulai zaman penjajahan Belanda yang dimaksudkan buruh adalah pekerja kasar seperti kuli, tukang, mandor yang melakukan pekerjaan kasar, orang-orang ini disebutnya sebagai “Blue Collar”, karena peraturan perundang- undangan yang lama (sebelum Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan) menggunakan istilah buruh. Sedangkan yang melakukan pekerjaan dikantor pemerintah maupun swasta disebut sebagai “Karyawan / Pegawai” (White Collar).

Pembedaan yang membawa konsekuensi pada perbedaan perlakuan hak-hak tersebut oleh pemerintah Belanda tidak terlepas dari upaya untuk memecah belah orang

pribumi. Setelah merdeka kita tidak lagi mengenal perbedaan antara buruh halus dan buruh kasar tersebut, semua orang yang bekerja di sektor swasta baik pada orang maupun badan hukum disebut buruh. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1957 tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan yakni Buruh adalah “Barang siapa yang bekerja pada majikan dengan menerima upah” (Pasal 1 ayat 1 a). (Husni, 2007: 33-34).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada aspek humanis digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian metode kualitatif dengan Kelurahan deskriptif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara

cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993). Secara teoritis format Kelurahan penelitian kualitatif terdiri dari tiga model yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Penelitian kualitatif menekankan bahwa realitas interaktif, jamak dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu untuk memahami fenomena - fenomena.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang merupakan seorang buruh bata perempuan yang terlibat secara langsung terkait dengan pengambil peran ganda yang dilakukan untuk menunjang perekonomian keluarganya sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan kesimpulan dari lingkup analisis tersebut.

Menurut Meleong, (2004:165) Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang obyek penelitian. Informan yang harus memiliki kriteria agar informasi yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara Purposive Sampling yaitu buruh bata perempuan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan yang bekerja sebagai

buruh pada industri bata

2. Bekerja untuk menopang ekonomi keluarga

Selanjutnya informan kunci ditentukan dengan cara Purposive Sampling, yang terdiri dari:

1. Pelopor awal Industri Bata,
2. Tokoh Adat
3. Tokoh Masyarakat

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang diteliti. Informan utama terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti yaitu berjumlah 10 orang yang mencakup buruh bata, pemilik gudang bata, buruh bata perempuan yang berada di Kelurahan Dasan Geres.

Hasil dan Pembahasan Sejarah Kelurahan Dasan Geres

Kelurahan Dasan Geres adalah salah satu Kelurahan dari 3 Kelurahan dan Sebelas (11) Desa yang ada di kecamatan gerung Kabupaten Lombok Barat, yang lahir dan terbentuk atas dasar prakasa bersama Masyarakat Kelurahan Dasan Geres saat itu, ada pun yang melatar belakangi pembentkan Kelurahan dasan Geres adalah sebagai berikut:

1. Adanya keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan,

percepatan demokrasi, percepatan perekonomian Daerah, percepatan pengolahan potensi Daerah, peningkatan keamanan dan ketertiban serta meningkatkan hubungan serasi antara pusat dan daerah.

2. Adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan pelayanan di Daerah
3. Adanya potensi wilayah dan jumlah penduduk yang cukup memadai.
4. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM).
5. Adanya dukungan dan partisipasi dari Masyarakat setempat.

Sejak Tahun 2012 telah terjadi perubahan satus desa menjadi Kelurahan di salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Lombok barat. Perubahan tersebut di dasarkan pada peraturan Daerah (perda) no. 2 Tahun 2012 tentang perubahan status desa menjadi Kelurahan. Kondisi tersebut sejalan dimana kabupaten Lombok barat mempunyai beberapa Desa yang sangat memungkinkan adanya perubahan status untuk dijadikan kelurahan salah stunya adalah kelurahan Dasan Geres kecamatan gerung yang telah berganti nama menjadi kelurahan Dasan Geres.

Pengangkatan Pimpinan Kelurahan di Dasan Geres yang

merupakan perangkat Daerah atau lembaga Struktural di lingkungan pemerintahan Kabupaten Lombok Barat, maka pengangkatan pegawai di kelurahan Dasan Geres sesuai persyaratan yang ditetapkan oleh Undang- Undang. Lembaga kelurahan Terdiri dan jabatan structural dalam islon IV yang untuk jabatan tersebut harus dilandasi dengan persyaratan pangkat, kemampuan, serta pendidikan dan pelatihan, ean dengan hal tersebut perubahan Desa Menjadi Kelurahan Secara Otomatis Merubah Dusun Menjadi Lingkungan, ean di Kelurahan Dasan Geres terdiri dari 9 (Sembilan) Lingkungan dan pada tahun 2020 bertambah 1 lingkungan yaitu Lingkungan Cemare Timur sehingga jumlah mejadi 10 (Lingkungan) yaitu (1) Lingkungan Dasan Geres Barat,(2) Lingkungan Dasan Geres Selatan,(3) Lingkungan BTN Pemda Lobar, (4)Lingkungan Dasan Geres Tengah,(5)Lingkungan Dasan Geres Timur,(6)Lingkungan Cemara,(7) Lingkungan Aik Ampat,(8) Lingkungan Bawak Gunung,(9) Lingkungan Menang Timur,(10)Lingkungan Cemare Karang Tengah.

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Dasan Geres

Kelurahan Dasan Geres merupakan salah satu Kelurahan dari 3 Kelurahan dan 11 Desa di Wilayah Kecamatan Gerung, yang terletak ± 0,5 Km ke arah Utara dari kota Kecamatan. Kelurahan Dasan Geres mempunyai luas wilayah seluas 250,298 Hektar.

Iklim Kelurahan Dasan Geres, sebagaimana Kelurahan/desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung. Batas wilayah Desa Dasan Geres sebagai berikut:

Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gerung Utara Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Babussalam Sebelah selatan Desa Tempos Sebelah Utara Desa Beleke Jumlah penduduk di Kelurahan Dasan Geres tahun 2023

Lingkungan	Jml KK	Jml (Jiwa)
Dasan Geres Barat	310	1.153
Dasan Geres Selatan	225	968
Dasan Geres Tengah	251	902
Dasan Geres Timur	240	841
Aik Ampat	359	1.076
Cemare Karang Tengah	287	868
Bawak Gunung	349	609
Menang Timur	81	257
Perumda Lobar	334	1.314
Cemare Timur	130	449
Total	2.756	8.437

Sumber: Profil Kelurahan Dasan Geres 2023
Pendidikan

Tingkat Pendidikan di Kelurahan

Dasan Geres tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(orang)
1	Usia 7-45 tidak pernah Sekolah	1.241
2	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	543
3	Tamat SD/Sederajat	1.910
4	Tamat SLTP	1.875
5	Tamat SLTA	1.506
6	Tamat D1	5
7	Tamat D2	35
8	Tamat D3	58
9	Tamat S1	2.220
10	Tamat S2	20

Sumber: Profil Kelurahan Dasan Geres tahun 2023

Berdasarkan data desa yang di dapatkan mengenai tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Dasan Geres yaitu terdapat 365 orang belum sekolah,usia 7-45 tidak pernah sekolah, pernah sekolah SD tetapi tidak tamat sebanyak 543 orang. Masyarakat yang ada di Kelurahan Dasan Geres sudah tergolong masyarakat yang sudah mementingkan pendidikan di lihat dari masyarakat kelurahan Dasan Geres yang tamat SLTP /Sederajat sebanyak 1.876 orang dan untuk tamatan SLTA/Sederajat sebanyak 1.506 orang. Rata-rata pendidikannya sudah menengah keatas sebagai bentuk kesadarannya pentingnya pendidikan. Untuk masyarakat Kelurahan Dasan Geres yang lulusan D1 5 orang.D2 sebanyak 35 orang, D3 sebanyak 58 orang. Sebanyak 2.220 orang yang lulusan Sarjana 1 dan 20 orang sarjana tingkat 2.

Mata Pencaharian

Kelurahan Dasan Geres merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok

Barat memiliki persoalan yang sangat kompleks, untuk memenuhi tingkat kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi.

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Dasan Geres beraneka ragam mulai dari petani, buruh industry bata, pedagang, guru, PNS dan lain-lain.

Mata Pencaharian di Kelurahan Dasan Geres tahun 2023

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	700
2	Buruh Swasta	1.823
3	Buruh tani	1.548
4	PNS	670
5	Pengrajin	526
6	Pedagang	153
7	Peternak	50
8	Nelayan	3
9	Montir	7
10	Dokter	5
11	Medis	25

Sumber: Profil data Kelurahan Dasan Geres 2023

Berdasarkan data yang di dapat dari Kelurahan Dasan Geres bahwa di ketahui mata pencaharian yang paling banyak itu sebagai buruh swasta sebanyak 1.823 orang. Sebanyak 1.548 orang bekerja sebagai buruh tani. Adapun pekerjaan yang paling sedikit di geluti yaitu Nelayan Sebanyak 3 orang

Peran Ganda Buruh Bata Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga.

Peran ganda buruh bata perempuan dapat dikatakan berhasil dalam menunjang perekonomian keluarga.

Bentuk peran ganda yang dilakukan terdiri dari peran domestik dan peran publik.

Peran Domestik

Dalam kesehariannya, buruh bata perempuan memiliki peran ganda yakni peran domestik dan peran publik. Adapun peran domestik adalah peran yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti mencuci baju, memasak, mencuci piring, membersihkan rumah, merawat anak, dan pekerjaan lain yang berkaitan dengan perihal rumah tangga.

1. Mencuci Baju

Kegiatan mencuci baju pada zaman ini menjadi hal yang cukup mudah dengan adanya mesin cuci, sehingga para perempuan yang tidak memiliki waktu dan tenaga yang banyak untuk mencuci menggunakan tangan akan sangat tertolong dengan mesin cuci tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu seorang informan utama yaitu ibu talaah (47 tahun) menyatakan bahwa untuk urusan rumah tangga seperti mencuci baju, beliau menggunakan alat bantu mesin cuci. Dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan sepanjang hari, maka tenaga yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut juga banyak.

Sehingga untuk mencuci menggunakan tangan atau mode manual akan sangat menguras tenaga, maka pilihan yang digunakan mencuci baju adalah dengan menggunakan mesin cuci.

2. Mencuci Piring

Mencuci Piring menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh setiap ibu rumah tangga. Penggunaan mesin cuci piring menjadi suatu hal yang tidak dapat dinikmati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Alhasil, untuk mencuci piring selalu dilakukan dengan cara manual atau menggunakan tangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari salah satu informan utama yaitu ibu Talaah (47 tahun) menyatakan bahwa untuk urusan dapur dikerjakan oleh dirinya sendiri, hal ini juga termasuk mencuci piring. Tetapi untuk pekerjaan dalam rumah lainnya terkadang dibantu oleh suaminya. Karena terdapat kegiatan lain yang dilakukan oleh ibu Helmiyati (37 tahun) yang juga sebagai buruh bata.

Mencuci piring adalah kegiatan yang menyita waktu. Untuk mencuci piring dan perlengkapan dapur lainnya dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian, sebab kebersihan

menjadi faktor penting yang harus diperhatikan apalagi dalam hal wadah makanan.

3. Memasak

Kegiatan memasak, buruh bata perempuan memiliki tantangan sendiri. Sebab untuk urusan memasak telah menjadi hal pokok yang harus dilakukan setiap hari.

4. Membersihkan Rumah

Membersihkan rumah itu sendiri terdiri dari merapikan tempat tidur, merapikan mainan anak, menyapu, mengepel, membuang sampah dan sebagainya.

5. Merawat Anak

Membesarkan anak adalah tanggung jawab setiap orang tua. Mengurusnya dengan memberikan limpahan kasih sayang, memberinya makan, tempat tinggal yang layak, memberikan pendidikan dan sebagainya adalah hal wajib bagi para orang tua.

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa jasa bantuan dari adek yang di milikinya memiliki jam kerja yang terbatas yaitu hanya sampai beliau pulang dari gudang bata. Alhasil untuk mengurus pekerjaan rumah tangga setelah Adeknya pulang adalah dirinya sendiri. Hal tersebut tergambar jelas peran ganda yang masih dilakoninya meskipun terdapat ada adek

permpunya untuk membantunya meringankan pekerjaan rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan masih tergambar dengan jelas bahwa pada saat ini sistem patriarki masih berlaku di sebagian keluarga. Namun, tidak seluruhnya buruh perempuan saat ini mengerjakan urusan rumah tangganya secara utuh sendirian. Beberapa perempuan mendapatkan bantuan dari suami dalam mengurus pekerjaan rumah tangganya dan adanya orang lain yang ikut andil dalam membantu pekerjaan rumah tangga.

Peran Publik

Terjadinya peran ganda perempuan dilandasi alasan tertentu untuk terjun langsung ke ranah publik. Alasan tersebut menjadi suatu kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sehingga mendorongnya untuk bekerja di ranah publik. Istri atau perempuan memiliki peranan yang dominan di dalam keluarga sehingga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jika kesejahteraan keluarga tercapai maka hal itu berpengaruh kepada istri karena akan dianggap mampu untuk mengurus rumah tangganya.

Terlibatnya perempuan untuk melakukan peran di ranah publik sebagai buruh bata perempuan tentu tak terlepas

dari hebatnya perempuan dalam mengelola dan mengatur waktu agar perannya sebagai istri, ibu dan pekerja tak mengganggu aktivitas sehari-hari.

1. Peran sebagai Buruh bata
Belum terpenuhinya kesejahteraan keluarga terutama pada sektor perekonomian membuat para perempuan ikut andil dalam meningkatkan perekonomian dengan menjadi buruh bata agar kebutuhannya bisa terpenuhi. Buruh bata perempuan berangkat ke gudang bata pada pagi hari untuk mencetak bata kemudian pulang pada sore hari. Hal ini seperti yang di ungkap oleh Ibu Sumar sebagai berikut:

Hambatan yang dialami oleh para Buruh Perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga

Hambatan yang sering di alami oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh bata adalah hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis, sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Hambatan sering kali timbul ketika kita melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Seperti yang dilakukan perempuan

dalam menjalankan perannya sebagai buruh bata dan seorang istri atau ibu dalam keluarganya. Hambatan-hambatan tersebut seringkali berasal dari dalam dirinya sendiri dan ada pula hambatan yang timbul dari luar seperti pandangan orang lain terhadap peran yang dijalankan oleh para ibu rumah tangga sebagai perempuan yang memiliki beban kerja ganda.

Kondisi Fisik

Perempuan cenderung lebih memiliki banyak hambatan dalam melakukan perannya. Apalagi perempuan lebih dituntut untuk mengerjakan urusan rumah dibanding laki-laki.

Salah satu jenis hambatan yang terkadang banyak dirasakan buruh bata perempuan adalah kondisi tubuh yang mudah lelah. perempuan mulai mengerjakan pekerjaan rumahnya mulai dari bangun tidur setelah itu dia akan pergi bekerja. Lalu sepulangnya bekerja, perempuan masih harus melakukan tugas rumahnya lagi. Ibu helmiyati (37 tahun) pun menuturkan bahwa badannya sering terasa lelah karena setelah bekerja sebagai buruh bata se di gudang, masih harus mengurus rumah juga.

Selain itu terdapat beberapa perempuan memiliki kerja lain seperti mengelolah usaha kecil-kecilan di rumah

hal itu juga menguras energi perempuan. Sehingga bantuan dari pasangan sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

Ibu Atik (35 tahun) juga melakukan aktivitas serupa, yaitu membuka usaha *kecil-kecilan* di rumahnya untuk menambah pemasukan selain dari hasil kerjanya di gudang bata.

Berdasarkan hasil wawancara informan utama selain dia bekerja menjadi buruh bata dia juga membuka kios kecil-kecilan di rumahnya setelah dia pulang dari gudang bata.

Tuntutan Kegiatan Sosial

Selanjutnya hambatan lain yang sering dirasakan perempuan adalah pandangan orang-orang terhadap peran ganda yang mereka jalankan. Sebab terkadang perempuan meski terlalu lelah selepas pulang bekerja, tetapi terdapat tuntutan sosial lain untuk dipenuhi. Hal tersebut berupa mengikuti berbagai macam kegiatan sosial di lingkungannya, seperti membantu para tetangga atau keluarga jika hajatan, mengikuti pengajian umum, arisan, kegiatan posyandu dan sebagainya. Tetapi dengan adanya pandangan orang-orang terhadap peran yang dijalankan perempuan membuat mereka akan sering di jadikan bahan pembicaraan oleh para tetangga apabila

perempuan sering tidak menghadiri kegiatan-kegiatan sosial tersebut.

Berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membantu tetangga atau keluarga yang sedang hajatan adalah salah satu hal yang wajib untuk dilakukan oleh para perempuan terutama yang telah menikah.

Hal ini bisa menjadi salah satu modal sosial seseorang yang apabila suatu saat nanti akan mengadakan hajatan, maka orang-orang yang telah dibantunya akan membantunya juga. Berikut adalah pendapat para perempuan yang bekerja sebagai buruh bata mengenai tuntutan kegiatan sosial yang mereka jalani:

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, kegiatan sosial yang paling diutamakan untuk di hadiri adalah membantu di acara hajatan seorang. Sebab ketika terdapat salah satu tetangga atau keluarga yang tidak ikut membantu dalam acara hajatan atau *begawe*, maka bisa dipastikan orang tersebut akan mendapatkan sanksi sosial. Menjalankan aktivitasnya di rumah, tentu tidak bisa terlepas dari pengamatan dan kritikan dari orang lain dan membebaskan perempuan untuk mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya. Sehingga meskipun lelah pada akhirnya perempuan akan turut berperan serta menjalankan peran sosialnya dengan baik.

Kegiatan sosial yang diikuti oleh seluruh informan dalam penelitian ini lebih condong ke kegiatan sosial di lingkungannya dengan menghadiri acara hajatan dan membantu sebisanya. Sebab masyarakat Indonesia masih kental akan tradisi gontong-royong dalam melakukan suatu kegiatan seperti dalam hajatan ini misalnya.

Kondisi Psikis

Kehilangan suatu aktivitas yang dikerjakan sehari-hari oleh perempuan yang memutuskan untuk libur bekerja, mereka memikirkan pemasukannya dan tentu saja dengan tidak bekerja berarti tidak memiliki pemasukan.

Hambatan yang di alami oleh para perempuan yang bekerja sebagai buruh bata di Kelurahan Dasan Geres terdiri dari fisik para perempuan yang mulai melemah sehingga akan terasa cepat pegal, kondisi psikis yang terkadang ikut terguncang sebab memikul beban yang ada tentunya hal tersebut akan berdampak pada kondisi tubuhnya dan perasaan yang cemas atau terngiang-ngiang apabila tidak melakukan aktivitas rutin yang dilakukan setiap harinya.

Analisis teori

Penelitian ini menggunakan teori Pilihan Rasional dari James Coleman. Dengan sumber daya yang terbatas, bagi

aktor dengan sumber daya yang besar dianggap lebih mudah untuk mencapai tujuan. Pengambilan keputusan untuk bekerja oleh perempuan merupakan potensi yang dimiliki perempuan dalam memilih keputusan untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Coleman, 2013).

Dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Aktor bertindak sebagai individu yang mengendalikan sumber daya. Sedangkan sumber daya merupakan suatu bekal yang dapat dimanfaatkan oleh aktor. Aktor yang dalam hal ini merupakan buruh bata perempuan di Kelurahan Dasan Geres, kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, mereka mempertahankan hidupnya dengan memilih suatu pilihan yang dianggap rasional. Aktor tersebut tentunya lebih mengetahui pilihan apa yang harus mereka tentukan dibanding orang lain sehingga, aktor yang dalam hal ini adalah para perempuan yang bekerja sebagai buruh tersebut melakukan sebuah pilihan yang dianggap rasional sesuai dengan yang dipikirkan untuk dapat mempertahankan hidupnya dan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Sumber daya adalah segala potensi yang ada atau bahkan hal-hal yang dimiliki.

Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang sudah tersedia atau memiliki potensi alam, dan dapat pula berupa sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada pada manusia. Sumber daya dapat dimanfaatkan dan dikendalikan oleh aktor. Menurut Coleman, sumber daya dibedakan menjadi dua, yang pertama adalah sumber daya material dan sumber daya non material.

Sumber daya material yang dalam penelitian ini digambarkan pada kepemilikan modal untuk membangun gudang bata dan berjualan kecil-kecilan yang dimiliki oleh keluarga perempuan yang bekerja di gudang bata kelurahan Dasan Geres sehingga menciptakan keinginan untuk memulai usaha pembuatan bata. Selanjutnya terdapat sumber daya non material, yang dalam penelitian ini digambarkan sebagai potensi diri meliputi keahlian mencetak bata, kemampuan manajemen keuangan, manajemen waktu, pemilihan lokasi gudang bata serta tenaga perempuan yang dapat digunakan untuk bekerja, kemudian potensi lainnya adalah gudang bata tempat untuk membuat bata yang pada akhirnya menjadi peluang perempuan untuk bekerja.

Kesimpulan

Bentuk peran ganda buruh bata perempuan terdiri dari dua yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik itu menyangkut (a) mengurus dapur menyiapkan (makanan dan minuman), (b) pemeliharaan (membersihkan rumah dan alat rumah tangga), (c) merawat anak. Peran publik yang dilakukan oleh buruh bata perempuan lebih banyak terkait dengan pekerjaan dalam menunjang perekonomian keluarga yaitu menjadi buruh bata, pedagang kios kecil-kecilan dengan tetap menjadi ibu rumah tangga dan mengerjakan pekerjaan lainnya.

Hambatan-hambatan dalam menjalankan peran ganda buruh bata perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yaitu tidak bekerja berat karena kondisi fisik yang mudah lelah, tidak memiliki keterampilan lain sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan sampingan. Hambatan eksternal yaitu lingkungan sosial, buruh bata perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya di gudang bata kadang membuat dia tidak mengikuti kegiatan sosial.

Daftar Pustaka

- Ritzer, George. (2014). Teori Sosiologi Modern. (Edisi ketujuh). Kencana.
- Ali, Z. 2006. Pengantar Keperawatan Keluarga. EGC
- Ali, Faried. (1997). Metodologi Penelitian Sosial dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan. (Cetakan pertama) PT. Raja Grafindo Persada.
- Ananta. Aris. (1993). Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Deliarnov. (1997) Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Raja Grafindo Persada.
- Denrich Suryadi, (Januari, 2004). Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkehe 1 (Januari, 2004)*
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. (Cetakan Ke 15). Pustaka Pelajar.
- Haryanto, Sindung. (2016). Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post modern. Ar-Ruzz Media
- Husni, Lalu. (2000). Pengantar Hukum Ketenaga kerjaan Indonesia (Revisi edisi). Raja Grafindo Persada.
- Khairuddin, H. (1997). Sosiologi Keluarga. Liberty.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia.
- Mundayat, Arif, Aris, dkk. (2008). *Bertaban Hidup di Kelurahan atau Taban Hidup di Kota Balada Buruh Perempuan*. (cetakan I). Women Research Institute.
- Nanang. Martono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo
- Parker. R.S. dkk (Di saduroleh: Samuelson, P.A dan nordhaus W.D. (1997). *Ekonomi*. Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. (Cetakan ke-19) Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. EGC
- Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 Website https://www.academia.edu/6953865/Tenaga_Kerja_Wanita Jurnal dan Skripsi <https://media.neliti.com/media/publications/959-ID-peran-ganda-ibu-rumah-tangga-dalam-meningkatkan-ekonomi-keluarga-di-Kelurahan-tarohan.pdf>
- [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Risnawati%20\(08-1816-07-31-54\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Risnawati%20(08-1816-07-31-54).pdf)
- http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/C1B111016_sitedi_SKRIPSI%20SEN I.pdf<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387710&val=8201&title=Peran%20Ganda%20Istri%20Komunitas%20Petani> <http://eprints.uny.ac.id/27081/1/Nurjanah%20%20%2806102241026%29.pdf>